

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan bagi kehidupan masyarakat merupakan salah satu hal yang penting di seluruh dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang gencar dalam melakukan peningkatan kesehatan pada masyarakat. Pemerintah melalui Departemen Kesehatan telah mencanangkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai sarana peningkatan kesehatan bagi penduduk di Indonesia. Dalam program PHBS terdapat 10 program penting yang dilakukan dan diberikan kepada masyarakat dan salah satunya adalah mencuci tangan atau menjaga kebersihan tangan (*hand hygiene*). *Hand Hygiene* menggunakan air bersih dan sabun. Kebersihan tangan (*hand hygiene*) merupakan cara untuk meningkatkan kebersihan diri individu (Depkes RI, 2010).

Menurut penelitian yang dilakukan Desiyanto dan Djanah (2013), *hand hygiene* merupakan istilah dari tindakan mencuci tangan yang mana diartikan sebagai tindakan sanitasi dengan membersihkan jemari menggunakan air, sabun ataupun cairan lainnya oleh manusia dengan tujuan menjadi bersih sebagai ritual keagamaan. Diharapkan dengan

melakukan tindakan sanitasi tangan dapat meningkatkan derajat kesehatan individu agar tidak mudah terserang penyakit yang di infeksi oleh tangan yang masuk melalui makanan yang bersentuhan dengan tangan yang tidak bersih.

Menurut Loffler & Gastmeter (2009) dalam Susilo (2015), *Hand hygiene* penting dilakukan sebagai salah satu cara untuk mengurangi angka kejadian Infeksi Nosokomial (INOS). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *hand hygiene* dapat menurunkan angka kejadian INOS. Kepatuhan dalam melakukan tindakan *hand hygiene* menurunkan angka kejadian INOS sebanyak 40%, serta beberapa penelitian menunjukkan hubungan antara *hand hygiene* dengan berkurangnya infeksi, pada beberapa penelitian metaanalisis dapat disimpulkan bahwa *hand hygiene* mampu menurunkan angka INOS.

Indonesia juga menggelar kegiatan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun (HCTPS), kegiatan ini di lakukan karena penting sebagai implementasi dari paradigma baru dalam melakukan program kesehatan. Dengan melakukan *hand hygiene* dapat menghindari beberapa kemungkinan masalah yang dapat terjadi akibat infeksi yang di salurkan melalui tangan, tangan merupakan media utama bagi kuman-kuman penyebab penyakit. Akibat dari kurangnya kebiasaan mencuci tangan, anak-anak menjadi

penderita tertinggi dari penyakit diare dan pernafasan (Khoiruddin, Kimantoro & Sutanta, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2016) data menunjukkan di dunia sebanyak 2,5 milyar diare terjadi setiap tahun. Sedangkan di Indonesia berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2016) diare terjadi di 33 kecamatan dengan jumlah penderita 4024 dengan kematian 73 orang. Data kesehatan dari Badan Pusat Statistik tentang tingkat kejadian diare selama tahun 2017 melaporkan sebanyak 17.228 kasus kejadian diare Kabupaten Sanggau dan sebanyak 976 kasus terjadi di Kecamatan Tayan Hulu (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sanggau, 2017). Upaya peningkatan pengetahuan tentang *hand hygiene* sangatlah di perlukan sebagai upaya awal pencegahan diare dan penyakit lain yang disebabkan kurangnya kebersihan tangan.

Pengetahuan tentang *hand hygiene* sebagai perilaku pemeliharaan kesehatan tentunya harus di tingkatkan bagi masyarakat supaya mencapai derajat kesehatan yang maksimal serta menghindarkan masyarakat dari penyakit-penyakit yang timbul akibat perilaku tidak mencuci tangan. Mencuci tangan sendiri diartikan sebagai perilaku atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bila mana sakit (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SDN 22 Simpang Kedakas Kecamatan Tayan Hulu, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat dalam bentuk wawancara kepada 10 anak. Hasil yang di dapat, 8 anak tidak tahu tentang pentingnya mencuci tangan sebelum makan jajanan, 2 diantaranya mengatakan tahu tentang pentingnya cuci tangan dari orang tuanya yang mewajibkan melakukan cuci tangan sebelum makan sebagai pencegahan kuman dari tangan sebelum makan. Berdasarkan hasil observasi dari 10 anak yang dilakukan, terlihat 8 tidak melakukan cuci tangan sebelum makan, dan 2 lainnya hanya membasuh tangan dengan menggunakan air minumannya. Sesuai dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang *Hand hygiene* dengan Perilaku *Hand hygiene* di sekolah pada Siswa/Siswi Kelas 4, 5, 6 SDN 22 Simpang Kedakas, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan studi pendahuluan maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang *Hand hygiene* dengan Perilaku *Hand hygiene* di sekolah pada Siswa/Siswi Kelas 4, 5, 6 SDN 22 Simpang Kedakas, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang *hand hygiene* dengan perilaku *hand hygiene* disekolah pada siswa/siswi kelas 4, 5, 6 SDN 22 Simpang Kedakas, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yaitu : Usia, Jenis kelamin, siswa/siswi kelas 4, 5, 6 di SDN 22 Simpang Kedakas, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang *hand hygiene* pada siswa/siswi kelas 4, 5, 6 SDN 22 Simpang Kedakas, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat.
- c. Mengetahui perilaku *hand hygiene* di sekolah pada siswa/siswi kelas 4, 5, 6 SDN 22 Simpang Kedakas, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat.
- d. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang *hand hygiene* dengan perilaku *hand hygiene* di sekolah pada siswa/siswi kelas 4, 5, 6 di SDN 22 Simpang Kedakas, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat.
- e. Mengetahui tingkat keeratan jika terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan *hand hygiene* dengan penerapan *hand hygiene* pada

siswa/siswi kelas 4, 5, 6 SDN 22 Simpang Kedakas, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa/siswi SDN 22 Simpang Kedakas

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan informasi yang berguna dalam penerapan *hand hygiene* pada siswa/siswi.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai tambahan literatur di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta terhadap wacana kepustakaan baru mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang *hand hygiene* dengan perilaku *hand hygiene* pada siswa/siswi kelas 4, 5, 6 SDN 22 Simpang Kedakas, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku *hand hygiene*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Saran dan Metode	Variabel Yang Diteliti	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Citra P. Karuru Theresia I. Mogi & Lidwina Sengkey (2016)	Gambaran Kepatuhan Tenaga Kesehatan dalam Penerapan <i>Hand Hygiene</i> di Rawat Inap RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.	Sasaran : Dokter dan Perawat. Jumlah Dokter 888 orang Perawat 1694 orang. Metode : Observasional dengan desain potong lintang.	Variabel bebas : Gambaran Kepatuhan Variabel terikat : Penerapan <i>handy hygiene</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi ketidakepatuhan sebanyak 867 dokter dan 1581 perawat dalam melakukan <i>hand hygiene</i> sebelum dan sesudah melakukan tindakan perawatan sehingga perlu dikembangkan pendekatan yang bertujuan peningkatan kepatuhan melakukan <i>hand</i>	Persamaan : a. Variabel terikat tentang penerapan <i>hand hygiene</i> . Perbedaan : a. Sasaran yang digunakan adalah Dokter dan Perawat. b. Lokasi penelitian c. Metode penelitian yang digunakan yaitu

						observasional dengan desain potong lintang
2.	Anieta Widyanti & Ekorin Listiowati (2014)	Hubungan Tingkat Pengetahuan <i>Hand Hygiene</i> dengan Kepatuhan Pelaksanaan <i>Hand Hygiene</i> pada Peserta Program Pendidikan Kedokteran.	Sasaran : Peserta program pendidikan profesi dokter UMY di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berjumlah 31 orang. Metode : <i>Analitik observasional</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Variabel bebas : Tingkat pengetahuan <i>hand hygiene</i> Variabel terikat : Kepatuhan pelaksanaan <i>hand hygiene</i> .	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan yang kurang sangat mempengaruhi terhadap pelaksanaan <i>hand hygiene</i> .	<p>Persamaan :</p> <p>a. Variabel bebas adalah tingkat pengetahuan</p> <p>Perbedaan :</p> <p>a. Sasaran yang digunakan adalah peserta profesi pendidikan dokter.</p> <p>b. Variabel terikat tentang kepatuhan pelaksanaan <i>hand hygiene</i>.</p>
3.	Endiyono & Faisal Dwi Prasetyo (2017)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa	Sasaran : Mahasiswa berjumlah 30	Variabel bebas : Pengetahuan dan sikap mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan	<p>Persamaan :</p> <p>a. Variabel bebas :</p>

		<p>terhadap Kepatuhan Melakukan Cuci Tangan Dengan Metode <i>Hand Wash</i> Di IGD RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga</p>	<p>orang. Metode : <i>Deskriptif analitik.</i></p>	<p>Variabel terikat.: Kepatuhan mahasiswa melakukan cuci tangan.</p>	<p>mahasiswa dengan tingkat pengetahuan kurang sangat mempengaruhi terhadap kepatuhan cuci tangan dengan metode <i>hand wash.</i></p>	<p>tingkat pengetahuan Perbedaan : a. Variabel terikat : kepatuhan melakukan cuci tangan b. Sasaran yang digunakan adalah mahasiswa.</p>
--	--	--	--	--	---	--

STIKES BETHESDA YAKKUM